

PERAN KELUARGA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK PERSPEKIF HUKUM ISLAM

THE ROLE OF FAMILY ON CHILDREN'S EDUCATION ISLAMIC LAW PERSPECTIVE

Nurliana

STAI Diniyah Pekanbaru
Email: nurliana@diniyah.ac.id

Miftah Ulya

STAI Diniyah Pekanbaru
Email: miftah@diniyah.ac.id

Sukiyat

UIN SUSKA Riau
e-mail: sukiyat@uin-suska.ac.id

Nurhasanah

STAI Diniyah Pekanbaru
Email: nurhasanah@diniyah.ac.id

Absrtraksi

Keluarga berperan penting terhadap pendidikan anak, membimbing dengan kasih sayang, menjalin keharmonisan keluarga. Keluarga berperan penting dalam prosesing pendidikan, suatu keharusan yang tidak bisa dihindarkan, keluarga berperan penting sebagai lingkungan awal. Sebagai upaya menunjukkan eksistensi keluarga yang peduli terhadap tujuan pendidikan. Fakta dan realitas menunjukkan peran keluarga belum menampilkan usaha maksimal sebagai lembaga pendidikan utama. Tulisan ini bertujuan guna memperoleh esensi dasar tentang peran keluarga terhadap pendidikan anak, dengan harapan bisa memberikan perspektif baru dalam mempresepsikan peran keluarga pada pendidikan anak perspektif hukum Islam. Metode penelitian yang dipakai yaitu penelitian deskrifif kualitatif dengan tehnik trianggulasi melalui display data, pensajian data, dan penarikan kesimpulan dan dianalisis melalui konten analisis (*conten alayisis*). Sebagai conclusi, bahwa peran keluarga dalam pendidikan anak perspektif hukum Islam yaiu keluarga berperan aktif dalam menanamkan pendidikan aqidah terhadap anaknya, mendidik anak-anak agar berbakti kepada kedua orang tua, mengajarkan anak agar muncul kesadaran terhadap adanya pengawasan dari Allah swt. terhadap proses kehidupan umat manusia, mendidik anak-anak agar menjaga diri dan keluarganya sehingga terhindar dari azab dunia dan azab akhirat, mengajarkan anak melaksanakan sholat, berbuat kebaikan menjauhkan diri dari kemungkaran, melatih anak agar tidak berlaku sombong dalam proses kehidupan.

Kata kunci : peran, keluarga, pendidikan, anak, Islam

Abstract

The family plays an important role in the education of children, guiding with love, establishing family harmony. The family plays an important role in the educational process, a necessity that cannot be avoided, the family plays an important role as the initial environment. As an effort to show the existence of a family that cares about the goals of education. Facts and reality show that the role of the family has not shown maximum effort as the main educational institution. This paper aims to obtain the basic essence of the role of the family in children's education, with the hope of providing a new perspective in perceiving the role of the family in the education of children from the perspective of Islamic law. The research method used is qualitative descriptive research with triangulation techniques through data display, data presentation, and conclusion drawing and analyzed through content analysis (content analysis). As a conclusion, that the role of the family in the education of children from the perspective of Islamic law, namely the family plays an active role in instilling aqidah education for their children, educating children to be devoted to both parents, teaching children to raise awareness of the supervision of Allah swt. to the process of human life, and educating children to protect themselves and their families so as to avoid the punishment of this world and the punishment of the hereafter, teach children to pray and do good and keep away from evil, and train children not to be arrogant in the process

Keywords: role, family, education, children, Islam

A. INTRUCTION

Islam merupakan suatu tatanan agama dalam mengatur sisi kehidupan umat manusia sembari mengajak umat untuk mentaati aturan Islam dan menjalin hubungan baik antar sesama. Manusia tidak bisa hidup tanpa keluarga dan tanpa orang lain sebagai masyarakat sosial. Kehadiran keluarga merupakan suatu lembaga kecil di masyarakat, manusia tumbuh serta memperoleh ilmu pengetahuan pertama kali dari keluarga terutama dari kedua orangtuanya.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peran keluarga terhadap pendidikan anak-anak mulai terabaikan disebabkan kondisi orang tua yang sibuk dengan karier, anak-anak yang terlena dengan media teknologi seperti handphone, bahkan belajar formal juga memakai media telekomunikasi yang pada akhirnya menyebabkan anak-anak

kurang memahami makna pendidikan, orang tua cenderung mengabaikan perannya terhadap anak-anak.¹

Dalam Islam, keluarga memiliki peran penting terhadap pendidikan anak-anak, membimbing anak-anak dengan kasih sayang, menjalin keharmonisan keluarga, tempat berlindung dan mencurahkan segala perhatian.

Keluarga berperan dalam proses pendidikan anak-anaknya yang tidak bisa digantikan oleh orang lain, sekalipun digantikan mungkin hasilnya tidak maksimal seperti keluarga inti, karena kasih sayang ayah dan ibu kandung jauh berbeda dengan ibu orang lain. Eksistensi keluarga suatu harapan tempat berlindung bagi anak-anak yang terlahir di dalamnya serta tempat dibangunnya mahligai kasih sayang keluarga yang tiada ruang dan waktu untuk memisahkan yang terikat oleh nasab sehingga tidak ada batas yang merupakan celah untuk manjaukan anak dari orang tua kandung. Namun masih ada kehidupan keluarga yang realita belum berfungsi peran keluarga terhadap anak-anak dalam rumah tangga, sehingga anak-anak tidak diberi pendidikan yang seharusnya sudah diperoleh dari keluarga inti, keberadaan anak-anak masih mengenal kehidupan dari orang lain yang cenderung tidak mengajarkan nilai agama, hal lain juga tidak terlihat ketauladanan orang tua dalam keluarga sehingga anak-anak yang terlahir di dalamnya cenderung mencari sosok atau figur dari luar seperti mengidolakan para selegram, atau bintang film ternama, bahkan tidak mengenal sosok nabi dan orang soleh yang tergambar secara umum dalam pendidikan Islam. Penelitian ini untuk mencari suatu novelty tentang peran orang tua terhadap pendidikan anak perspektif hukum Islam.

B. RESEARCH METHODS

Metode reseach dalam bentuk kualitatif deskriptif dengan memakai tehnik triangulasi dengan cara display data, yaitu mengumpulkan data terkait kemudian dilakukan penyaringan data-data, pensajian data, dilakukan melalau memilah data-data yang

¹ Nurliana, N. (2017). Wanita Karir Menurut Hukum Islam. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 9(1), 70-100.

diperlukan dan penarikan kesimpulan setelah melewati tahapan analisis isi (*content analysis*).

C. DISCUSSION

1. Defenisi Keluarga

Keanggotaan dari suami, istri, anak adalah bagian dari keanggotaan keluarga inti. Ditambah dengan adanya nenek, kakek, paman dan saudara lainnya lainnya masih terikat hubungan darah (nasab) atau disebabkan hubungan pernikahan lainnya disebut keluarga besar. Islam memiliki tatanan tertentu dalam memformat dan fungsi dan peran keluarga. Keluarga bagian dari komunitas terkecil yang begitu memberi arti dan pengaruh dalam kehidupan anak-anak yang terlahir di dalamnya. Keluarga dibangun di atas fondasi syariat yang demikian sakral dalam kehidupan umat manusia untuk keberlangsungan kehidupan umat manusia khususnya umat Islam. Kekuatan negara dan kejayaan Islam masa depan begitu dipengaruhi oleh kehidupan dan pendidikan anak dalam keluarga. Sehingga keluarga berperan dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan pendidikan anak-anaknya.

Pendidikan Islam memiliki nilai-nilai mendasar untuk dipahami, dikembangkan dan diamalkan dalam menatap kehidupan dan menjalani proses kehidupan bagi keluarga dan anak-anak dan anak-anak merasakan kehadirannya begitu berarti bagi kedua orang tuanya dan keluarga besar. Keseharian anak-anak diajarkan pendidikan agama, pendidikan bersosial, cara bersopan santun serta hal lain yang terkait dan tidak kalah pentingnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi anak untuk kehidupan. Kedua orang tua merupakan sosok pertama yang dikenal oleh anak-anak, sehingga peran dan ketauladanan yang sesuai dengan tatanan Islam begitu diharapkan, karena potensi anak lebih banyak belajar dari apa yang dia lihat dan ia dengar dari pada apa yang disampaikan.

2. Pendidikan Anak

Pendidikan bagian dari usaha sadar yang direncanakan dengan baik untuk diserap oleh anak-anak agar ada perubahan ke arah yang lebih baik setelah melakukan proses

belajar. Pendidikan anak bagian dari tanggung jawab keluarga terutama kedua orang tuanya. Peran keluarga dalam menentukan kepribadian anak begitu dibutuhkan, sebagaimana dalam hadis Rasulullah saw. “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi” (HR. Muttafaq ‘alaih)

Para ulama menafsirkan fitrah manusia bagian dari potensi, dalam bentuk akal, hati, jiwa, yang dibentuk melalui pola asuh yang diperankan keluarga sejak masih kecil. Keluarga berperan mengembangkan fitrah yang dimiliki anak ke arah yang baik dan bermanfaat tentu saja melalui pendidikan terutama anak diajarkan pengetahuan agama, seperti mengenalkan hidup manusia memiliki Tuhan (Allah) yang serba mengatur segala alam jagad raya termasuk menciptakan manusia, diajarkan cara shalat, puasa dan bersedekah. Hal yang fatal ketika anak tidak memahami ajaran Islam. Bahkan hidup seolah tidak punya arah dan tujuan jika sekedar tujuan hidup masih berorientasi pada sesuatu yang bersifat duniawi. Pada akhirnya anak akan merasa hampa dan hidup seakan tidak berguna serta tujuan hidup sia-sia yang berakibat penyesalan.

Dalam hukum keluarga Islam bahwa lembaga pendidikan bagi anak ada tiga bentuk: pertama, lembaga pendidikan keluarga, pendidikan didalamnya merupakan peletakan pendidikan dasar-dasar kepribadian anak diusia yang masih belia, karena usia ini anak lebih peka terhadap pendidikan dan pola asuh orang tua termasuk perlindungan yang anak merasa aman dan nyaman bersama orang tua. Kedua, lembaga sekolah, ketika anak makin tumbuh dan mulai mengenal teman-teman seusianya, dilembaga pendidikan sekolah anak-anak mulai mengenal lingkungan sekolah dan berinteraksi guna membangun hubungan sosial yang baik antara anak-anak dilingkungan sekolah sembari meningkatkan pemahaman dan memperluas wawasan pendidikan yang diajarkan guru disekolah sesuai usia dan perkembangan pendidikannya. Ketiga, lembaga pendidikan masyarakat, merupakan corak ragam pendidikan anak dalam masyarakat meliputi bidang pembentukan kebiasaan, pengetahuan, sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.

Beberepa bentuk lembaga pendidikan yang dijalani anak-anak, namun semua itu merupakan pola pembentukan dan pengenalan pendidikan, namun control berada pada kendali orang tua ataupun keluarga, guna memastikan perkembangan pendidikan dan

pertumbuhan anak dipastikan baik dan aman, dengan harapan anak siap menatap masa depan yang lebih baik.

3. Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Hukum Islam

Peran Keluarga terhadap pendidikan anak perspektif hukum Islam di analisis melalui peran dan tanggung jawab keluarga, bahwa keluarga memegang peranan penting dalam kehidupan karena setiap manusia berangkat dari sebuah keluarga. Keluarga merupakan tempat dibangun pondasi nilai-nilai agama yang diajarkan oleh kedua orangtua dan anggota keluarga lainnya kepada anak.² Keluarga sebagai tempat pertama bagi anak memperoleh pendidikan. Pendidikan dalam keluarga berperan dalam pengembangan watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan dan moral, serta keterampilan sederhana. Pendidikan memiliki pemahaman pembudayaan, seperti proses sosialisasi dan inkulturasi secara berkelanjutan, untuk mempersiapkan anak agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak luhur, tangguh, mandiri, kreatif, inovatif, beretos kerja, setia kawan dan lain sebagainya. Peran keluarga terhadap pendidikan anak perspektif Hukum Islam melalui beberapa hal berikut ini :

1) Menanamkan Pendidikan Aqidah

Penanaman nilai Aqidah Islam suatu keniscayaan dari orang tua kepada anak-anaknya. Walau realita tidak semua muslim mendapatkan keislaman dari keluarga yang melahirkannya, namun keluarga sebagai tempat pertama seorang anak belajar nilai-nilai keislaman. Dalam keluarga, suami, istri yang menikah akan menjalankan dan membangun keluarga dengan tatanan agama Islam termasuk memberikan pendidikan pada anak tentu saja berlandaskan Islam. Peran keluarga disaksikan langsung oleh anak-anaknya, seorang anak akan melihat bagaimana orangtuanya shalat, berpuasa, membaca alqur'an, cara berpakaian, cara bertutur kata, cara bergaul dengan orang lain. Sebuah keluarga akan

² Nurliana, N., & Ulya, M. (2021). Pendidikan Anak Perspektif Psikologi. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 56-67.

senantiasa menanamkan iman dan membentuk anak-anaknya menjadi pribadi dengan akhlak dan budi pekerti yang baik terutama saat bergaul dalam masyarakat.

Keluarga berperan dalam memberikan keyakinan agama kepada anak-anak sebagaimana Alquran telah mengisahkan tentang para Nabi dan orang-orang sholeh mengenai keyakinan terhadap Allah swt., seperti Nabi Ibrahim kepada anaknya Ismail, Lukman kepada anaknya, bahwa mengajarkan tauhid kepada anak mutlak dilakukan oleh kedua orangtua, agar anak mampu meyakini adanya Tuhan yang wajib disembah, sehingga enggan melakukan hal-hal yang dilarang dalam agama.³ Dengan demikian peran orangtua diharapkan mampu menjadi teladan dalam beribadah kepada Allah swt. dasar penanaman nilai aqidah berlandaskan. Firman Allah swt. Q.S. Al-Isra' Ayat 23 :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya engkau tidak menyembah selain Dia.

Firman Allah swt., Q.S Luqman Ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, disaat dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Jangan engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) merupakan kezaliman yang besar.”

2.) Pendidikan Berbuat Baik Kepada Kedua Orang Tua

وَيَالِ الْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ
تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Dan berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara mereka atau keduanya hingga berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka jangan pernah

³ Hariani, H., Oruh, S., & Mustari, N. (2021). GAMBARAN POLA ASUH ANAK PADA IBU YANG BEKERJA DI KELURAHAN KARANG ANYAR KOTA MAKASSAR. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 12(1), 1-6.

engkau mengucapkan perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya ucapan yang baik.

Perintah berbuat baik kepada kedua orang tua suatu keniscayaan yang harus dibimbing oleh kedua orang tuanya, supaya seorang anak bisa menghormati dan menghargai keberadaan orang tuanya melalui berbuat baik dan berbakti kepada keduanya. Karena orang tua merupakan orang pertama yang memberikan pendidikan pada anak, dan mereka adalah sosok utama bagi anak-anak, terutama yang berjasa kepada anak termasuk melahirkan dan proses kehidupan dijalani oleh orang tua untuk kehadiran anaknya, tidak ada ruang untuk mengabaikan bagi anak-anaknya, ridho Allah tergantung pada ridho kedua orang tua agar hidup selamat di dunia dan akhirat.⁴ hal yang sudah biasa dalam akhlak anak kepada orang tua yang diajarkan Islam, bahwa anak tidak mengucapkan kata “ah” kepada kedua orang tua, diperintahkan lawannya yaitu berbuat baik dengan ucapan yang baik dan santun kepada semua orang terutama kedua orang tua.

3) Pendidikan Kesadaran Terhadap Pengawasan Allah swt.

Firman Allah Q.S. Luqman ayat 16:

يٰۤاِبْنٰى اِنَّهَا اِنْ تَاْكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰۤاْتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ

(Lukman berkata), ”Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha halus, Maha teliti.

Penanaman nilai keagamaan Islam kepada anak dan memberikan pemahaman adanya kesadaran terhadap pengawasan Allah disetiap proses kehidupan yang dijalani. Maka anak harus memahami bahwa nilai-nilai agama mesti diimplementasikan dalam kehidupan dengan menjalankan perintah Allah dan menghindari diri segala hal yang dilarang dalam Islam.

⁴ Rohima Rambe, A. (2022). *Desain Struktur Komposit Sistem Rangka Pemikul Momen Khusus (Srpmk) Di Wilayah Gempa (Studi Literatur)* (Doctoral dissertation, UMSU).

4) Pendidikan Menjaga Dari Siksa Api Neraka

Keluarga adalah tempat penanaman nilai-nilai keislaman pertama kali, keluarga bertanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya dan melindungi anak-anaknya agar terhindar dari mara bahaya. Firman Allah Q.S. Atahim ayat : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Wahai orang yang beriman ! jagalah dirimu dan keluargamu dari (siksa) api neraka, yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya ialah para malaikat yang kasar, keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap sesuatu yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan senantiasa melakukan sesuatu yang diperintahkan (QS Altahrim : 6).

Orang tua berkewajiban mendidik anaknya dalam memahami dan bertingkah laku sesuai tatanan Islam. Sehingga terhindar dari azab dunia dan azab akhirat dalam bentuk menghindarkan diri dan keluarga jauh dari api neraka. Hal ini bagian yang urgen yang harus dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan nilai pendidikan keagamaan dalam Islam.⁵

Peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka...menunjukkan makna bahwa peran keluarga sebagai pemberi perlindungan terhadap anak, dengan melindungi akal nya dengan ilmu pengetahuan yang diperlukan dan disesuaikan dengan kebutuhan anak.⁶ Melindungi hatinya dari segala penyakit hati, senantiasa mengingatkan anak untuk berdzikir kepada Allah swt. dimanapun dan kapanpun. Melindungi tubuhnya dari segala yang membahayakan, termasuk memberikan makanan dan minuman yang sehat, bergizi dan halal.⁷

⁵ Rahmadani, A., & Aini, W. (2020). Responding Households to Its Role as a Support for the Family Economy in RW 17 (Kampung KB Bangau Putih) Parupuk Tabing, Padang City. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(1), 29-36.

⁶ Nurliana, N. (2022). Pernikahan dalam Islam Antara Ibadah dan Kesehatan Menuju Keselamatan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(1), 39-49.

⁷ Nurliana, N. (2022). Pernikahan dalam Islam Antara Ibadah dan Kesehatan Menuju Keselamatan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(1), 39-49.

5) Mendirikan Sholat dan berbuat kebaikan dan menjauhi kemungkaran

Shalat merupakan salah satu sarana yang paling utama dalam hubungan antara manusia dengan Allah swt.. Shalat juga merupakan sarana komunikasi bagi jiwa manusia dengan Allah swt. Shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting dan mendasar dalam Islam yang tidak bisa disejajarkan dengan ibadah-ibadah yang lain. Firman Allah Q.S. Luqman ayat 17

يٰۤاِبْنِيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Wahai anakku ! Dirikanlah sholat dan perintahkan (manusia) berbuat baik dan larang (mereka) berbuat kemungkaran, bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian bagian perkara yang penting.

Memberikan keteladanan, orang tua diharapkan memulai segala kebaikan mulai dari diri sendiri (*ibda' binafsih*), dalam penerapannya harus melalui pendekatan, melalui (*moral knowing*), memberi tahu kepada anak mengenai kebaikan, melalui (*moral action*) memberi tahu kepada anak cara melakukan kebaikan, dan melalui (*moral feeling*) memberi tahu kepada anak manfaat yang didapat setelah melakukan kebaikan. Pendekatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan sehingga menjadi suatu kebiasaan (*moral behaviour*) bagi anak untuk selalu melakukan kebaikan.⁸

Perbuatan yang baik dilakukan dan menghindarkan diri dari perbuatan yang tidak baik kapanpun dan dimanapun, Islam memerintahkan segenap umatnya memberikan kebaikan bagi diri dan orang lain agar terang benderang kehidupan nyata ini, sehingga semua orang akan merasa aman, nyaman dan terkendali serta terhindar dari kemungkaran, seperti dilarang mencuri dalam Islam adalah salah satu cara menyelamatkan kehidupan umat manusia dari tindakan kriminal pencurian, sehingga hidup bermasyarakat terasa aman dan dihargai.

⁸Nurliana, N., & Ulya, M. (2021). Pendidikan Anak Perspektif Psikologi. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 56-67.

6) Pendidikan Untuk Tidak Sombong

Firman Allah swt. Q.S. Luqman ayat : 19

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Dan sederhana dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya suara yang buruk suara ialah suara keledai.”

Firman Allah Q.S. Alisra’ ayat : 37

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طَوْلًا

Dan jangan engkau berjalan di bumi dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak dapat menembus bumi dan tidak mampu menjulang gunung yang tinggi.

Kesombongan tidak hanya terjadi pada orang yang memiliki jabatan, harta dan kecantikan, tetapi dapat pula terjadi dikalangan ulama dan ilmuwan. Ulama fikih yang sombong/arogan bisa menganggap enteng ulama tauhid dan tasawuf. Demikian pula sebaliknya, ulama tasawuf yang arogan bisa memandang ulama fikih sebagai orang yang mengetahui hanya kulitnya saja. Ilmuwan fisika yang arogan bisa saja melecehkan keberadaan ilmuwan social dalam kehidupan, karena menganggap hasil kerja ilmuan IPA-lah yang banyak dinikmati oleh manusia dalam kehidupan.

Sifat sombong terkadang dimulai dari enggan nya seseorang mengevaluasi diri karena merasa benar. Bila tumbuh di dalam diri sebuah perasaan yang selalu benar dan tidak pernah salah, maka tindakan berikutnya adalah menyalahkan orang lain, menyalahkan situasi dan bahkan menyalahkan Tuhan. Evaluasi diri diperlukan untuk mencegah agar kekeliruan masa lalu tidak terulang. Evaluasi atau *muhasabah* terhadap diri adalah bentuk usaha memperbaiki dan mengembangkan potensi diri sendiri. Karena itu orang yang tidak

pernah mengevaluasi dirinya sendiri cenderung bersikap kekanak-kanakan, mencerminkan tidak dewasa cara berpikirnya dan bahkan suka marah-marah.⁹

Kesombongan merupakan penolakan kebenaran dan merendahkan manusia, Rasulullah saw. menjaga manusia dari sifat sombong, kesombongan manusia disebabkan beberapa hal yaitu; orang yang selalu membanggakan diri, orang yang meremehkan orang lain, dan orang yang selalu menonjolkan diri, dan orang yang memiliki pangkat dan jabatan cenderung berlaku sombong dan meremehkan orang lain.

Keluarga berperan dalam mendidik anak-anaknya terutama pemahaman tentang sikap sombong, dan membimbing anak-anak agar tidak berlaku sombong dan angkuh dalam menjalani proses kehidupan.¹⁰ Kenyataan yang banyak dihadapi memberikan bukti bahwa pada umumnya manusia yang berkualitas berasal dari lingkungan keluarga yang memberikan pendidikan dengan baik. Suatu kenyataan yang memperlihatkan adalah semakin berkurangnya perhatian orangtua terhadap keluarga dalam pendidikan dan pembinaan kualitas manusia. Maka akan semakin rendah kualitas keluarga yang terscermin dari anak-anak yang lahir dari keluarga tersebut.

Mendidik keluarga termasuk didalamnya memberi nasehat dan wasiat kepada anak-anak, maka pendidikan anak melalui nasehat keluarga perlu memakai metode yang bijaksana dengan memahami karakter anak anak, tidak memerintah anak terhadap hal yang orang tua tidak melakukannya, sebab hal demikian tidak efektif. Keluarga harus mampu mengajarkan hal yang baik kepada anak-anaknya, dengan cara yang baik melalui ucapan atau perbuatan. Nasehat akan ditiru jika disampaikan dengan cara yang baik disertai contoh yang tepat sebagaimana guru mengajar disekolah.

Peran keluarga dalam memberi pendidikan pada anak suatu kewajiban dan tanggung jawab yang mesti diupayakan oleh setiap orang tua, sehingga ketika anak sudah berusia baligh ia bisa mengamalkan ajaran Islam yang diwajibkan atau yang disunnahkan, tidak ada lagi ucapan ketidaktahuan anak terhadap kewajiban yang telah digariskan Islam. Suatu

⁹ Sari, R. P., & Agustang, A. (2022). PERAN GANDA IBU RUMAH TANGGA (Studi Kasus Pada Tukang Cuci Mobil/Motor). *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(2), 106-113.

¹⁰ Nurliana, N. (2019). FORMULASI KELUARGA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 PERSPEKTIF HUKUM ISLAM. *Jurnal Al Himayah*, 3(2), 127-144.

kenaifan ketika anak berusia baligh yang sudah dibebankan hukum dan kewajiban dalam menjalankan perintah Allah namun anak tidak memiliki pengetahuan apalagi melaksanakan perintah Allah. Suatu kegagalan orang tua dalam mendidik anak-anaknya, bisa dipastikan anak tidak mengetahui tujuan hidup yang diajarkan Islam sehingga kehidupannya akan hampa, karena secara fisik anak dibesarkan namun secara psikologis anak tidak dibarengi dengan ilmu pengetahuan Islam.

Hal yang tidak kalah pentingnya bahwa orang tua harus berlaku adil dalam mendidik anak-anaknya, sebagaimana dideskripsikan pada kisah Nabi Yusuf A.S. rasa cemburu bisa melahirkan kezoliman dan berlaku tidak adil orang tua akan menumbuhkan benih kebencian bagi anak-anak.

Perspektif hukum Islam bahwa keluarga khusus orang tua berkewajiban mendidik anak-anaknya termasuk memilihkan sekolah yang baik dan memilihkan lingkungan masyarakat yang baik bagi anak.¹¹

D. CONCLUSION

Sebagai konklusi dalam tulisan ini bahwa peran keluarga dalam pendidikan anak perspektif hukum Islam yaitu yang pertama orang tua berperan aktif dalam menanamkan pendidikan aqidah terhadap anaknya, mendidik anak-anak agar berbakti kepada kedua orang tua, mengajarkan anaknya agar berkesadaran terhadap adanya pengawasan dari Allah swt. terhadap proses kehidupan umat manusia, dan mendidik anak-anaknya agar menjaga diri dan keluarga sehingga terhindar dari azab dunia dan azab akhirat, mengajarkan anaknya melaksanakan sholat dan berbuat kebaikan serta menjauhkan diri dari kemungkaran, sembari melatih anak agar tidak berlaku sombong dalam proses kehidupan.

¹¹ Wibowo, S. A., & Gianawati, N. D. (2015). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga.

BIBLIOGRAPHY

- Hariani, H., Oruh, S., & Mustari, N. (2021). GAMBARAN POLA ASUH ANAK PADA IBU YANG BEKERJA DI KELURAHAN KARANG ANYAR KOTA MAKASSAR. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 12(1), 1-6.
- Nurliana, N. (2017). Wanita Karir Menurut Hukum Islam. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 9(1), 70-100.
- Nurliana, N. (2019). FORMULASI KELUARGA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 PERSPEKTIF HUKUM ISLAM. *Jurnal Al Himayah*, 3(2), 127-144.
- Nurliana, N. (2022). Pernikahan dalam Islam Antara Ibadah dan Kesehatan Menuju Keselamatan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(1), 39-49.
- Nurliana, N., & Ulya, M. (2021). Pendidikan Anak Perspektif Psikologi. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 56-67.
- Rahmadani, A., & Aini, W. (2020). Responding Households to Its Role as a Support for the Family Economy in RW 17 (Kampung KB Bangau Putih) Parupuk Tabing, Padang City. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(1), 29-36.
- Rohima Rambe, A. (2022). *Desain Struktur Komposit Sistem Rangka Pemikul Momen Khusus (Srpmk) Di Wilayah Gempa (Studi Literatur)* (Doctoral dissertation, UMSU).
- Sari, R. P., & Agustang, A. (2022). PERAN GANDA IBU RUMAH TANGGA (Studi Kasus Pada Tukang Cuci Mobil/Motor). *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(2), 106-113.
- Wibowo, S. A., & Gianawati, N. D. (2015). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga.